

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Sektor ini mengalami pertumbuhan yang cukup baik, hal tersebut terlihat dari sebagian produk Indonesia yang telah menguasai pangsa pasar dunia. Kementerian Perindustrian mencatat Indonesia menjadi salah satu negara yang dapat diperhitungkan dalam perdagangan industri manufaktur dunia.

Berkembangnya jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia mengakibatkan semakin tinggi persaingan antar perusahaan. Semua perusahaan tersebut berusaha memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing. Situasi ini mengakibatkan perusahaan berupaya mempercepat proses penciptaan nilai tambah, antara lain dengan melakukan hubungan kontraktual dengan para pemasok dan investor.

Perusahaan yang tidak mampu bersaing, akan mengalami kesulitan keuangan dan mengalami kebangkrutan. Mengingat besarnya pengaruh yang ditimbulkan tersebut pada industri manufaktur, maka perusahaan perlu melakukan analisis terkait keadaan pasar. Analisis dilakukan agar kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan dapat dideteksi lebih awal untuk selanjutnya menentukan arah kebijaksanaan. Situasi ini menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang ditempuh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan usahanya agar tetap bersaing yaitu melalui penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015:48). Pasar modal dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian. Hal ini dikarenakan pasar modal memiliki

peranan penting dalam mempercepat pembangunan suatu negara sekaligus berperan dalam menjalankan dua fungsinya, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dalam arti sebagai lembaga yang menjadi perantara antara pihak pemilik dana (investor) dengan pihak pengguna dana. Sedangkan fungsi keuangan yaitu memberikan kemungkinan dan kesempatan bagi pemilik dana memperoleh *return*.

Pasar modal merupakan media yang sangat efektif bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya kedalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya sehingga menguntungkan bagi investor. Melalui kegiatan tersebut, perusahaan memperoleh dana dari investor untuk mendukung pembiayaan kegiatan operasional dan perluasan perusahaan sehingga tercapai pertumbuhan ekonomi secara optimal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5).

Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara menciptakan berbagai inovasi dan strategi bisnis. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin tinggi kesejahteraan investor. Hal ini yang membuat saham perusahaan semakin diminati oleh investor. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari informasi yang disajikan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:7). Laporan keuangan berperan sangat penting dalam pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi yaitu membantu investor dalam melakukan analisis terkait kondisi perusahaan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, investor memerlukan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah untuk memaksimalkan hasil yang dapat diperoleh dari laporan keuangan sehingga investasi yang dilakukan oleh investor dapat memberikan keuntungan

(*return*). Para investor menggunakan berbagai cara memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analis pasar modal, seperti *broker* dan manajer investasi. Salah satu cara analisis yang dilakukan oleh investor adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2012: 37).

Pada dasarnya, analisis rasio dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, rasio pasar dan rasio aktivitas (Hanafi dan Halim, 2014:74). Analisis rasio atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang menjadi pertimbangan bagi investor, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya. Serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya. Dalam penelitian ini akan digunakan variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015:135). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai alat ukur rasio profitabilitas. Dengan mengetahui besarnya ROE, maka diharapkan para investor dapat menilai prospek suatu perusahaan tersebut kedepannya serta dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham juga tinggi.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini penting karena kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan kearah kebangkrutan (Fahmi, 2015:121). Penulis menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur rasio likuiditas. Dengan menghitung besarnya *current ratio*, investor dapat mengetahui seberapa besar

tingkat kemampuan suatu perusahaan membayar utang/kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Pemodal akan memperoleh *return* saham yang tinggi jika perusahaan dapat memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan di pasar modal. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham berupa *dividend yield* dan *capital gain*. *Dividend yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. *Capital gain* merupakan hasil dari selisih harga jual saham terhadap harga beli.

Dalam berinvestasi, hal lain yang menjadi perhatian investor selain melihat besarnya *return* yang didapatkan adalah besarnya dividen yang dibagikan perusahaan. Oleh karena itu, sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui tingkat dividen yang dibagikan perusahaan. Tingkat pembagian dividen, dalam hal ini kebijakan dividen dapat diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pembayaran dividen merupakan salah satu cara perusahaan mengembalikan keuntungan yang diperoleh kepada pemegang saham. Besarnya nilai dividen yang akan diterima pemegang saham sangat tergantung pada kebijakan dividen perusahaan yang bersangkutan.

Kebijakan dividen adalah keputusan untuk membagikan keuntungan kepada para pemegang saham atau menahannya untuk investasi perusahaan. Kebijakan ini berhubungan dalam menentukan berapa bagian besarnya keuntungan *Earning After Tax* (EAT) yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa bagian yang akan ditahan perusahaan (*retained earning*). Jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Apabila perusahaan memperoleh laba bersih yang tinggi maka perusahaan akan membagikan dividen yang besar. Hal tersebut juga akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Teori tersebut sesuai dengan fakta yang ada. Beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan laba bersih yang berdampak pada naiknya harga saham. Salah satu diantaranya adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Pada tahun 2013 PT Indocement Tunggul

Prakarsa Tbk (INTP) memperoleh laba bersih sebesar Rp 5.012.294.000.000 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan laba bersih menjadi sebesar Rp 5.274.009.000.000. Hal ini berdampak pada meningkatnya harga saham pada tahun 2013 sebesar Rp 20.000 menjadi sebesar Rp 25.000 di tahun 2014.

Namun sebaliknya, teori tersebut dapat berbeda dengan fakta yang ada. Hal ini terjadi pada PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2012 memperoleh laba bersih sebesar Rp 4.926.639.847.000 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan laba bersih menjadi sebesar Rp 5.354.298.521.000. Namun, harga saham mengalami penurunan. Pada tahun 2013 harga saham sebesar Rp 15.850 turun menjadi Rp 14.150 pada tahun 2014 (www.idx.co.id).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *return* saham, menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Michael (2014) menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* dan *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian Ayu dan Sudhiarta (2016) menunjukkan bahwa *Return on Assets*, *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, Surachman dan Aisjah (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Ilmu Akuntansi
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu akuntansi, tambahan pengetahuan dan bahan masukan untuk studi lebih lanjut.
2. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain atau sebagai bahan perbandingan dalam pencarian data.
3. Bagi Investor
Penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.